

**PENGUNAAN DIALEK PADA MASYARAKAT DI DESA KALIJAMBE
KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

Susi Anggraeni

Universitas Pekalongan

Email: susianggraeni7118@gmail.com

Abstract

This study is an attempt to examine the problem of dialect use in the community in Kalijambe Village, Sragi District, Pekalongan Regency using the theory of dialect use proposed by Pamungkas and Hidayatullah. The method used in this study is descriptive qualitative. The steps in this study are reading, recording, then sorting based on the type of dialect in dialect use. The results of this study indicate that there are 30 data on dialect use in Kalijambe Village, Sragi District, Pekalongan Regency. This study can be concluded that education and teaching are very close, especially in speaking learning such as student group discussions. With language, it can make it easier for teachers and students to know the various dialects of a language in an area. Likewise, language cannot be separated from language elements, such as lexical, phonemic, and semantic elements.

Keywords: Sociolinguistics, Dialects, Language variations

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya mengkaji masalah penggunaan dialek pada masyarakat di desa kalijambe kec sragi kab pekalongan dengan menggunakan teori penggunaan dialek yang dikemukakan oleh Pamungkas dan Hidayatullah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah dalam penelitian ini, yaitu membaca, mencatat, kemudian memilah berdasarkan jenis dialek dalam penggunaan dialek. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 30 data pada penggunaan dialek di desa kalijambe kec sragi kab pekalongan. Penelitian ini dapat disimpulkan dengan pendidikan dan pengajaran erat sekali terutama pada pembelajaran berbicara seperti diskusi kelompok siswa. Dengan bahasa dapat mempermudah guru dan siswa mengetahui ragam-ragam dialek bahasa di suatu daerah. Demikian juga bahasa tidak terlepas dari unsur bahasa, seperti unsur leksikal, fonemis, dan semantik.

Kata Kunci : Sociolinguistik, Dialek, Variasi bahasa

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Ilmu ini meneliti bagaimana faktor sosial seperti kelas sosial, gender, usia, etnisitas, dan situasi sosial memengaruhi penggunaan bahasa. Sosiolinguistik juga mengkaji variasi bahasa yang ada dalam suatu komunitas, seperti dialek, aksen, dan registrasi bahasa yang digunakan dalam konteks yang berbeda. Melalui sosiolinguistik kami dapat memahami bagaimana perkembangan Bahasa dan perubahan Bahasa yang dikembangkan oleh masyarakat.

Masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi dapat menciptakan beragam cara berkomunikasi, yang terdiri dari variasi, dialek, dan gaya Bahasa. Sosiolinguistik merupakan Cabang ilmu bahasa ini berusaha menjelaskan hubungan antara bentuk atau unsur-unsur bahasa dengan faktor sosial dan budaya dari para penuturnya. Untuk memahaminya, diperlukan pengetahuan dasar tentang linguistik dan berbagai cabangnya. Di era globalisasi ini penggunaan Bahasa dapat menggambarkan identitas yang lebih luas, seperti kecenderungan menggunakan Bahasa asing. Pemahaman tentang sosiolinguistik tidak hanya mengkaji tentang perubahan Bahasa tetapi mengkaji tentang pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola komunikasi dalam masyarakat.

Dialek dalam kajian sosiolinguistik dikuatkan oleh Arifianti sosiolinguistik adalah ilmu yang berperan penting untuk mempelajari tentang Bahasa dan penerapannya dalam masyarakat. Sosiolinguistik diterapkan pada manusia sejak lahir. Sosiolinguistik berkaitan erat dengan ilmu sosiologi karena objek penelitiannya antara bahasa dan manusia. Kajian sosiolinguistik memperhatikan faktor sosial dalam masyarakat. Bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kepada siapa, dimana, kapan, dan mengenai topik apa kita berbicara. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari variasi Bahasa, namun sosiolinguistik juga terdapat berbagai ruang lingkup.

(Ryanti & Rusmawati, 2021) dengan judul "KARAKTERISTIK DAN KEUNIKAN DIALEK MASYARAKAT KOTA SURABAYA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK" dengan hasil dapat disimpulkan Keanekaragaman dan keunikan bahasa di Indonesia menjadi salah satu faktor yang memperkuat identitas bangsa ini sebagai negara yang kaya akan budaya.

(Siska, Patriantro, Agus Syahrani 2021) yang berjudul "KATA-KATA TABU DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SANGGAU DI DESA BONDI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK" dengan hasil dapat disimpulkan Dilihat dari satuan

lingualnya, kata-kata tabu dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS) dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk satuan lingual Bahasa tabu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu: 1) Dalam kategori nomina (kata benda), ditemukan delapan contoh; 2) Pada kategori adjektiva (kata sifat), terdapat sembilan belas data; dan 3) Untuk kategori verba (kata kerja), tercatat 14 data.

(Afriansyah, 2024) dengan judul “ VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN JAWAKARTA OLEH CONTENT CREATOR ANDAZA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK” dengan hasil dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh 15 data mengenai variasi bahasa dalam tuturan "Jawakarta".

(Silvia Yunita, 2024) dengan judul “ DIALEK MINANGKABAU DI KECAMATAN LINTAU BUO UTARA: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK” dengan hasil dapat disimpulkan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengkaji persamaan dan perbedaan kosakata dalam dialek Minangkabau yang digunakan di Kecamatan Lintau Buo Utara. Penelitian ini menggunakan 200 kosakata dasar dari daftar Moris Swadesh yang disusun berdasarkan huruf abjad, yaitu A, B, C, D, E, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, R, S, T, dan U.

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam bidang sosiolinguistik khususnya ruang lingkup dialek Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain khususnya dalam kajian sosiolinguistik , serta bermanfaat bagi pembaca.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian. (Chasanah, 2020) bahwa penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus akurat, lengkap dan didasarkan pada kondisi alamiah dari penuturnya serta data yang dihasilkan berbentuk numerik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh adalah dialek pada desa kalijambe kecamatan sragi kabupaten pekalongan. Pendekatan deskripsi ini dilakukan untuk mendeskripsikan dialek pada tuturan warga di desa kalijambe kecamatan sragi kabupaten pekalongan . Peneliti membuat deskripsi tentang bagaimana

warga menggunakan tuturan sehingga memunculkan adanya dialek yang beragam. Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan fakta yang terjadi mengenai tuturan dialek tersebut sehingga peneliti akan memahami makna makna apa saja yang tersembunyi dibalik fenomena yang ada. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berkenaan dengan tuturan dialek tersebut serta mengaitkannya dengan implikasi pembelajaran diskusi di SMA melalui teknik rekam dan catat. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penggalan kata yang bersumber dari objek penelitian berupa turunan dialog warga di desa kalijambe kecamatan sragi kabupaten pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) JUDUL : POHON JAMBU

KONTEKS : ADISTI DAN SUSI SEDANG MEMETIK JAMBU

Adisti :” Sus kui jambune akeh **teo** leh “

Susi :” Nang ngendi leh “

Adisti :” Kui leh nang ngarep omah “

Susi :” iyo leh akeh **teo** “

(data 1)

(2) JUDUL : GLUDOK

KONTEKS : SARI KEHUJANAN

Sari :” eh war udan-udan mandek ndiket ngaob “

Mawar :” iyo kie meh mandek ono **gludok** nopo “

Sari :” medeni nemen **gludoke** “

Mawar :” iyo leh”

(data 2)

(3) JUDUL : NYENER

KOTEKS : ROHMAT DAN RAHMAT SEDANG MENYENER IKAN

Rahmat :” penake jam yamene ngopo keh”

Rohmat :” njo **nyener** penak kie howone “

Rahmat :” gas njo “

(data 3)

(4) JUDUL : KEMPLENTENG

KONTEKS : SRI SEDANG MEMUJI ROHMAT YANG SANGAT GANTENG

Sri :” nah kokui rah wes ados kan dadine **kemplenteng** nemen “

Rohmat :” iyo rah kudu “

(data 4)

(5) JUDUL : SELET

KONTEKS : SUSI SEDANG MENGOBROL DENGAN EKA

Eka :” he sus koe reti kan disti koncone ndewe pas smp?”

Susi :” iyo reti, kenapa leh?”

Eka :” kae o tak pandang-pandang nek kerjo **selet** mene **selet** ora niat leh”

Susi :” ah moso sih “

Eka :” iyo yakin ah kayong orak niat kae sih”

(data 5)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan jenis-jenis dialek yang digunakan oleh warga desa kalijambe kecamatan sragi kabupaten pekalongan. Hal itu membuktikan bahwa terdapat keberagaman budaya yang berkembang dilingkungan pesantren. Para santri mampu hidup berdampingan dan saling menghargai perbedaan yang ada. Proses pemakaian bahasa yang digunakan oleh santri Pekalongan memunculkan hal-hal menarik lainnya yang patut untuk dikaji, banyak perbedaan yang menonjol dalam proses komunikasi di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2024). 牛凯 1 , 张平 2 (1. 9(62293481).
- An, A., Dan, B., Pada, I., Diskusi, P., & Sma, D. I. (2024). *Dialek santri pekalongan di pondok pesantren alqur'an buaran dan implikasinya pada pembelajaran diskusi di sma skripsi*.
- Chasanah, N. L. (2020). Nining Lailatul Chasanah Bab Iii Pgsd. *Nining Lilatul Chasanah*, 5(3), 248–253.
- Didit.kurniadi. (2018). *CULTURE Vol. 5 No. 1, Mei 2018*. 5(1), 61–73.
- Ismawirna, I., Erfinawati, E., & Rizka, R. (2021). Kata Sapaan Bahasa Aceh Dialek Aceh Besar (Tinjauan Sociolinguistik). *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3408>
- Mozefani, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., & Irwansyah, I. (2020). Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45–68. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.512>
- Munir, S. (2019). Penggunaan Slang pada Generasi Z di Twitter. *Skripsi*, 7–30.
- Mustary, Iswary, & Hasjim. (2018). Pengngnaan bahasa Indonesia dalam kegiatan

pembelajaran 6 Maros: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 230–239.

Ryanti, N., & Rusmawati, A. (2021). Karakteristik Dan Keunikan Dialek Masyarakat Kota Surabaya : Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Samasta*, 1–6.

Santri, D., Di, P., Pesantren, P., An, A., Implikasinya, D. A. N., Pembelajaran, P., & Di, D. (2024). *Dialek santri pekalongan di pondok pesantren alqur'an buaran dan implikasinya pada pembelajaran diskusi di sma*. 5, 591–600.

Silvia Yunita, M. L. F. (2024). Dialek Minangkabau Di Kecamatan Lintau Buo Utara: Suatu Kajian Sociolinguistik. *Inovasi Pendidikan*, 11(1), 35–44. <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5646>

Uctuvia, V., & Suryadi, M. (2022). VARIASI BAHASA CERBONAN PADA MASYARAKAT PESANTREN (Cerbongan Language Variety in Islamic Boarding School Community). *Sawerigading*, 28(1). <https://doi.org/10.26499/sawer.v28i1.939>